

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikap dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian anak didik, seperti misalnya memberi bekal maupun pengetahuan bagaimana menjadi seorang penjahat, pencuri ulung dan sebagainya. Yang menunjukkan kepribadian yang baik disebut Pedagogik¹, sedangkan yang merusak kepribadian anak disebut Demagogik. Ilmu pendidikan dapat pula diartikan sebagai sebuah sistem konsep pendidikan yang dihasilkan melalui Riset.

Menurut May Brodbeck dalam *logic and scientific method in Research*, yang dimuat dalam *Hand Book of Research on teaching*, setiap ilmu berisi sejumlah besar istilah yang disebut konsep yang tidak lain merupakan apa yang kita pikirkan berdasarkan pengalaman. Dengan demikian, unsur yang menjadi isi setiap ilmu termasuk ilmu pendidikan adalah konsep. Keseluruhan konsep yang menjadi isi sebuah ilmu ditata secara sistematis menjadi satu kesatuan.²

Di antara sekian banyak agenda pembangunan bangsa, pendidikan merupakan salah satu agenda penting dan strategis yang menuntut perhatian sungguh-sungguh dari semua pihak, sebab pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa di masa depan. Jika kita sebagai bangsa yang berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional dengan baik, maka dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan-kemajuan di bidang yang lain. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investigasi modal

¹Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta, Rhineka Cipta, 2003, hlm 10

²Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, hlm 9

manusia (*human investment*) yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa³.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Seorang guru harus bisa memberikan yang terbaik bagi siswanya. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa dan ketidaklancaran komunikasi akan membawa dampak terhadap pesan yang disampaikan.⁴

Memang pendidikan bukanlah melulu penerapan teori belajar dan pembelajaran di ruang kelas, tetapi Pendidikan merupakan ikhtiar yang kompleks untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.⁵ Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Akan tetapi indikator ke arah mutu pendidikan yang diharapkan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Model pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah metode ceramah, di mana metode ceramah ini sering membuat siswa kurang paham dengan apa yang diajarkan oleh guru dan merasa bosan dengan suasana yang kurang menarik, di samping itu siswa juga sering lupa dengan pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan metode ceramah juga akan

³ Munawar Soleh, *Politik Pendidikan*, Jakarta, Grafindo Khasanah Ilmu, 2005, hlm 14

⁴ Ustman, dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, hlm 1

⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Arruz Media Group, 2007, hlm 5

mengurangi keaktifan dan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya model-model pembelajaran yang baru, diharapkan mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, dan menjadikan siswa lebih aktif, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mudah untuk mengingat pelajaran yang disampaikan. Jadi aktivitas guru yang harus lebih dominan dari pada siswa, sehingga siswa akan merasa nyaman dan mudah memahami maupun mengingat pelajaran yang disampaikan.

Ada beberapa model pembelajaran yang lebih baik dan mampu memberikan dampak yang positif dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran biologi yang membutuhkan pemahaman dan penghafalan, sehingga siswa mudah untuk mengingatnya. Model pembelajaran ini tentunya mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran sehingga nantinya siswa akan lebih kritis, aktif dan kreatif. Dari berbagai macam model pembelajaran tersebut peneliti tertarik dengan model pembelajaran *Make a Match*.

Untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal yang diberikan guru sebelum pelajaran dimulai, siswa diharapkan mampu menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya lebih cepat akan diberi poin.⁶

Melalui model pembelajaran *Make A Match* ini, selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif, kreatif juga dapat mengembangkan nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif antara siswa yang satu dengan yang lain, serta diiringi sikap kebersamaan dan tanggung jawab.

⁶ <http://AkhmadSudrajad.Wordpress.Com/2008/01/19/ModelPembelajaranInovatif>

Dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MA. MANBAUL ULUM, TLOGOREJO, KARANGAWEN, DEMAK MATERI POKOK SISTEM GERAK TULANG PADA MANUSIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar siswa selama kegiatan pembelajaran biologi masih rendah.
2. Metode pengajaran guru masih konvensional, di mana siswa hanya mencatat dan mendengarkan.
3. Hasil belajar biologi siswa masih cukup rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu membatasi pengertian dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar, dan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi. Selain itu juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat memberikan suasana yang baru.⁷

2. *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik, yaitu

⁷ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000, hlm 3

siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal yang dipegang. Siswa diharapkan mampu mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya lebih cepat akan diberi poin.

3. Meningkatkan.

Meningkatkan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan dan sebagainya).⁸ Penulis mengartikan peningkatan sebagai suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih tinggi dalam hal yang positif (baik). Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar biologi menuju kearah yang lebih baik.

4. Hasil Belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.⁹ Sehingga hasil belajar merupakan suatu kapabilitas (kemampuan) berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

5. Biologi.

Biologi merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang makhluk hidup dan kehidupan. Istilah Biologi diambil dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti kehidupan dan *logos* yang berarti ilmu.

6. Gerak pada Manusia

Gerak adalah suatu tanggapan terhadap rangsangan baik dari dalam maupun dari luar tubuh. Gerak dapat berupa gerakan sebagian anggota tubuh maupun seluruh tubuh, misalnya gerak pindah tempat dari posisi yang satu ke posisi yang lain.

⁸ Hasan Almi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, ed. III, h 11198

⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa Suara, 2000, hlm 1

D. Perumusan Masalah.

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan Aktivitas Belajar siswa di MA. Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak ?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa di MA. Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak ?

E. Tujuan penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MA. Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak, Materi Pokok Sistem Gerak Tulang pada Manusia” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan Aktivitas Belajar siswa di MA Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan Hasil Belajar biologi siswa di MA Manbaul Ulum, Tlogorejo, Karangawen, Demak Tahun Ajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah

1. Bagi peserta didik: untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam bidang studi biologi pada materi pokok sistem gerak tulang pada manusia serta memperkenalkan model pembelajaran *Make A Match*.
2. Bagi pendidik: pendidik dapat mengenal pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan kompetensi berupa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
3. Bagi sekolah: memberikan sumbangan pada sekolah, dalam rangka perbaikan pembelajaran.